BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat global yang mendapat perhatian serius dari berbagai lembaga internasional. World Health Organization (WHO) mencatat lebih dari 1,13 miliar orang di dunia menderita hipertensi, dan jumlah tersebut diperkirakan akan terus meningkat hingga mencapai 1,5 miliar kasus pada tahun 2025 (Luthfiani, 2021).. Penyakit ini dikenal sebagai the silent killer karena sering kali tidak menimbulkan gejala khas namun dapat menyebabkan komplikasi berat seperti stroke, gagal ginjal, penyakit jantung koroner, dan kematian mendadak (Joni, 2023). Setiap tahun, hipertensi menjadi penyebab sekitar 9,4 juta kematian di dunia, menjadikannya salah satu faktor risiko utama mortalitas global (Luthfiani, 2021).

Di Indonesia, hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi pada penduduk usia ≥18 tahun mencapai 34,1%, meningkat tajam dibandingkan tahun 2013 yang hanya 25,8% (Meriyani, 2020) dalam (Syarli, 2021) Peningkatan prevalensi ini sejalan dengan meningkatnya proporsi penduduk lanjut usia (lansia). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan RI (2021), Provinsi Jawa Tengah menempati urutan tertinggi dengan prevalensi hipertensi pada lansia sebesar 32,5% (Gati, et al., 2023). Fenomena ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi ancaman kesehatan utama bagi kelompok lansia, yang secara fisiologis mengalami penurunan fungsi organ termasuk sistem kardiovaskular (Aditya et al., 2023).

Perubahan gaya hidup masyarakat seperti pola makan tinggi garam, rendah aktivitas fisik, kebiasaan merokok, stres, dan obesitas turut memperburuk kondisi ini (Syarli, 2021).

Selain itu, perubahan pola penyakit dari infeksi menjadi degeneratif akibat meningkatnya usia harapan hidup menjadikan hipertensi sebagai salah satu penyakit kronis yang paling sering ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan primer, termasuk puskesmas (Khotimah, et al 2023)..

Walaupun hipertensi banyak diteliti, terdapat kesenjangan (gap) antara pengetahuan dan penerapan upaya pencegahan di masyarakat, khususnya pada kelompok lansia di wilayah pedesaan. Studi yang dilakukan oleh (Khotimah, et al 2023). di Desa Adisara, Banyumas, menunjukkan bahwa aktivitas fisik rendah, pola makan tinggi garam, dan komorbid seperti diabetes serta penyakit jantung merupakan faktor dominan penyebab hipertensi pada lansia. Sementara penelitian (Meriyani, et al 2020) di Puskesmas Kademangan menemukan bahwa 96% lansia mengalami hipertensi sedang, menunjukkan tingginya angka kejadian dan rendahnya efektivitas program posyandu lansia.

Selain itu, penelitian (Gati, et al., 2023) di Surakarta menunjukkan bahwa 51% lansia memiliki aktivitas fisik yang kurang, yang memperparah tekanan darah. Hal ini diperkuat oleh (Joni, et al 2021) yang menemukan bahwa 69,6% lansia memiliki pengetahuan rendah tentang hipertensi. Kondisi ini menunjukkan adanya ketimpangan antara program promosi kesehatan yang sudah dijalankan dengan pemahaman serta perilaku hidup sehat para lansia.

Masalah hipertensi pada lansia bukan hanya persoalan medis, melainkan juga mencakup dimensi perilaku, sosial, dan edukatif. Kurangnya pengetahuan, kepatuhan diet, dan dukungan keluarga berkontribusi terhadap kegagalan pengendalian tekanan darah (Adzra, et al 2022) Sehingga, perlu dilakukan penelitian deskriptif yang dapat memberikan gambaran terkini mengenai kondisi lansia dengan hipertensi di tingkat pelayanan kesehatan primer, termasuk Puskesmas Lerep Kecamatan Ungaran sebagai lokasi penelitian ini.

Hipertensi pada lansia merupakan masalah yang mendesak untuk diteliti karena berdampak langsung terhadap angka kesakitan dan kematian. Menurut (Afriani, 2023), faktor perilaku seperti pengetahuan, sikap, dan pola makan memiliki hubungan signifikan terhadap kejadian hipertensi pada lansia. Lansia yang tidak memahami pentingnya diet rendah garam atau aktivitas fisik teratur cenderung mengalami kekambuhan dan komplikasi lebih tinggi.

Dampak pada Lansia yang menderita hipertensi berat memiliki ketergantungan tinggi terhadap pengobatan jangka panjang dan menurunkan produktivitas keluarga. Sementara itu, sistem pelayanan kesehatan primer seperti puskesmas memiliki peran strategis dalam pencegahan dan pengendalian hipertensi, melalui program Posyandu Lansia dan Posbindu PTM (Khotimah, et al . ,2023). Namun, berdasarkan data lokal dan observasi awal, pelayanan promotif dan preventif di wilayah kerja Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang belum berjalan optimal, terutama dalam hal edukasi dan monitoring rutin tekanan darah lansia.

Kondisi tersebut menjadikan penelitian ini penting, karena hasilnya dapat digunakan untuk menyusun strategi intervensi berbasis komunitas guna menurunkan prevalensi hipertensi pada lansia. Selain itu, penelitian ini mendukung upaya pencapaian Program Indonesia Sehat dengan Pendekatan Keluarga (PIS-PK) yang menargetkan peningkatan kesehatan masyarakat melalui upaya promotif dan preventif (Luthfiani, et al,. 2021).

Penelitian ini memiliki unsur kebaruan (novelty) dalam konteks wilayah dan pendekatan. Beberapa penelitian sebelumnya dilakukan di daerah seperti Banyumas, Cianjur, dan Wonogiri (Khotimah, 2023; Meriyani 2020; Gati., 2023), namun belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji gambaran hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas

Lerep Kecamatan Ungaran. Wilayah ini memiliki karakteristik geografis pegunungan dengan aktivitas fisik masyarakat yang beragam dan kebiasaan konsumsi garam tinggi dari makanan olahan lokal.

Selain itu, penelitian ini mengintegrasikan beberapa faktor penting yang jarang dikaji secara bersamaan, seperti pola aktivitas fisik, kebiasaan diet, pengetahuan, dan kondisi komorbid lansia (Syarli 2021; Adzra, 2022). Dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dasar yang akurat sebagai dasar pengembangan program pencegahan hipertensi berbasis posyandu lansia di Puskesmas Lerep.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kabupaten semarang, diperoleh gambaran awal bahwa hipertensi masih menjadi masalah kesehatan yang cukup dominan pada kelompok lanjut usia (lansia). Studi pendahuluan ini dilakukan melalui penelusuran data sekunder berupa laporan kunjungan Posyandu Lansia, buku register Penyakit Tidak Menular (PTM), serta rekam medis lansia yang melakukan pemeriksaan tekanan darah di Puskesmas Lerep. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi awal terhadap pelaksanaan kegiatan pelayanan kesehatan lansia.

Hasil penelusuran data menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang melakukan pemeriksaan kesehatan memiliki tekanan darah di atas nilai normal, baik dalam kategori hipertensi derajat I maupun derajat II. Lansia dengan hipertensi umumnya datang untuk pemeriksaan ketika sudah merasakan keluhan, sementara pemeriksaan tekanan darah secara rutin masih belum dilakukan secara optimal oleh seluruh lansia. Hal ini menyebabkan kondisi hipertensi sering terlambat terdeteksi dan berpotensi menimbulkan komplikasi.

Selain itu, pencatatan data hipertensi pada lansia belum sepenuhnya disertai dengan pengelompokan karakteristik individu, seperti jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, serta riwayat keluarga hipertensi. Padahal, karakteristik tersebut penting untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi lansia dengan hipertensi. Kurangnya data deskriptif yang sistematis menyulitkan tenaga kesehatan dalam melakukan evaluasi dan perencanaan program promotif dan preventif secara tepat sasaran.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang mampu menggambarkan secara jelas karakteristik dan derajat hipertensi pada lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Lerep Kabupatn Semarang sebagai dasar dalam meningkatkan upaya pengendalian hipertensi pada lansia.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kejadian hipertensi pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang, Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup lansia, menurunkan angka kejadian hipertensi, dan memperkuat peran tenaga kesehatan dalam upaya promotif dan preventif di tingkat puskesmas.

B. Rumusan Masalah

Merujuk pada data dan fenomena yang telah diuraikan pada latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengetahui "Bagaimana Gambaran karakteristik Lansia penderita Hipertensi di Wilayah Puskesmas Lerep, Kabupaten Semarang?"

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui serta mengidentifikasi tentang Gambaran karakteristik Lansia penderita Hipertens di Wilayah Puskesmas Lerep, Kabupaten Semarang.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

a) Untuk mengetahui distribusi frekuensi hipertensi pada lansia berdasarkan jenis kelamin di wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang pada bulan November – Desember 2025?

b) Untuk mengetahui distribusi frekuensi hipertensi pada lansia berdasarkan riwayat keluarga di wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang pada bulan November – Desember 2025?

c) Untuk menetahui distribusi frekuensi hipertensi pada lansia berdasarkan tingkat pendidikan di wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang pada bulan November – Desember 2025?

d) Untuk mengetahui distribusi frekuensi hipertensi pada lansia berdasarkan jenis pekerjaan di wilayah Puskesmas Lerep Kabupaten Semarang pada bulan November – Desember 2025?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Lansia dan Masyarakat

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan meningkatkan kesadaran kepada lansia dan keluarganya tentang pentingnya pengendalian tekanan darah dan faktor-faktor risiko yang mempengaruhinya.

2. Manfaat bagi Peneliti

   Sebagai sarana untuk pengembangan diri serta kemampuan peneliti dalam mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selama perkuliahan ke dalam penelitian, khususnya dalam bidang keperawatan komunitas.

3. Manfaat bagi Pelayanan Kesehatan (Puskesmas Lerep)

   Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber data dan masukan bagi Puskesmas Lerep dalam merencanakan program promotif dan preventif untuk mengendalikan angka kejadian hipertensi pada kelompok lansia secara lebih efektif dan tepat sasaran.